

ABSTRAK

Damar Kurniawan, NIM 1228030042, 2026. Tingkat Adopsi Teknologi Digital QRIS Pada Masyarakat Pedagang Di Cifest, Cikarang Selatan.

Penelitian ini didasari pada perubahan pola transaksi pembayaran dari metode konvensional tunai menuju ekosistem baru berbasis digital di kawasan Cifest, Cikarang Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena dikelilingi kawasan industri besar dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi, ketersediaan fasilitas penunjang pembayaran digital mendorong tindak penggunaan transaksi non-tunai secara masif. Hal ini bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap tren, melainkan sebuah bentuk adaptasi rasional pedagang dalam merespons ekosistem kawasan industri yang menuntut kepraktisan dan kecepatan transaksi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara terukur tentang tingkat adopsi teknologi digital QRIS pada masyarakat pedagang di kawasan Cifest, Cikarang Selatan. Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers yang membedah tahapan pengadopsian menjadi 5 tahapan meliputi pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan tahapan konfirmasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat pedagang di kawasan Cifest sebanyak 208 unit usaha yang terdiri dari pedagang di ruko permanen dan pedagang pasar malam. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Sampling* serta menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 140 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbasis skala Likert yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pada dimensi tahapan pengetahuan tergolong sangat tinggi dengan skor 83,71% dan rata – rata 4,1857. Dimensi persuasi tergolong tinggi dengan skor 79,33% dan rata – rata 3,9667. Selanjutnya, dimensi keputusan meraih skor 80,29% termasuk kategori tinggi dengan nilai rata – rata 4,0143. Disusul dimensi implementasi memperoleh skor 71,81% tergolong tinggi dengan rata – rata 3,5905. Adapun tahapan konfirmasi mendapatkan skor 74% dengan rata – rata 3,700 tergolong tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital QRIS pada masyarakat pedagang di Cifest, Cikarang Selatan tergolong tinggi dengan jumlah persentase keseluruhan mencapai 77,83% dengan rata – rata 3,8914. Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat pedagang telah berhasil melewati seluruh tahapan difusi inovasi dan mengaplikasikan QRIS dalam operasional usaha mereka. Perubahan pola transaksi ini tidak didorong oleh paksaan atau ketakutan terhadap teknologi baru, melainkan bentuk adaptasi rasional dan defensif secara ekonomi. Pedagang secara logis mengalkulasi keuntungan teknis untuk mempertahankan daya saing usaha dan mencegah risiko kehilangan pelanggan (*opportunity cost*) di tengah ekosistem masyarakat non-tunai.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi, Difusi Inovasi, Pedagang, QRIS.